

**AMAE DAN OMOIYARI PADA TOKOH
DALAM NOVEL *JISATSU YOTEI BI*
KARYA AKIYOSHI RIKAKO**

Anggia Ariska¹, Tienn Immerry², Femmy Dahlan³

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: anggiaariska25@gmail.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

³Dosen Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai budaya Jepang *amae* dan *omoiyari* pada tokoh dalam novel *Jisatsu Yotei Bi*. Nilai budaya *amae* lebih dominan pada tokoh Ruri. Sedangkan nilai budaya *omoiyari* lebih dominan pada Hiroaki. Penulis mendeskripsikan watak yang menyebabkan *amae* dan *omoiyari* pada kedua tokoh. Untuk menganalisis *amae* dan *omoiyari* penulis menggunakan nilai budaya Jepang oleh Wierzbicka dan menganalisis watak tokoh menggunakan teknik pelukisan tokoh oleh Attenbernd dan Lewis. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis *amae*, *omoiyari*, dan watak tokoh. Simpulan penelitian, pertama, tokoh Ruri memenuhi tiga nilai budaya Jepang, *amae*, *on*, dan *omoiyari*. Tokoh Hiroaki memenuhi dua nilai budaya Jepang, yaitu nilai budaya *seishin* yang berkaitan dengan nilai budaya *omoiyari* karena adanya kekuatan mental, kecerdasan, dan kemauan di dalam *seishin*. Kedua, dari sepuluh watak yang dimiliki tokoh Ruri, ada lima watak yang menyebabkan *amae*, yaitu watak pesimis, putus asa, lemah, setia, dan penyayang. Tokoh Ruri mengalami perubahan watak dari pesimis menjadi bersemangat setelah menerima *omoiyari* dari tokoh Hiroaki. Selanjutnya, dari tujuh watak yang dimiliki tokoh Hiroaki, ada lima watak yang menyebabkan *omoiyari*, yaitu watak cerdas, peduli, penolong, sabar dan gigih yang sekaligus merupakan cerminan nilai budaya *seishin*.

Kata kunci: *amae*, *omoiyari*, tokoh, watak